

Tantangan Guru Pjok Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 *Challenges for Physics Teachers in 21st Century Learning*

Mufidah Armindy Siregar¹, Samsudin Siregar², Yosevin Silaban³, Lola Indriani Siregar⁴

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Medan

email: ^asamsuddinsiregar@unimed.ac.id, ^bmufidaharmindy27@gmail.com,

^cyosevinsilaban@gmail.com, ^dandriyanilola31@gmail.com

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers face significant challenges in the 21st century education era marked by technological advances, demands for 21st century skills, and changes in approaches to learning. The data collection technique in this study will be carried out through a literature study, which aims to collect relevant information and data regarding the challenges faced by Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in the context of 21st century education. This study shows that Physical Education, Sports, and Health (PJOK) plays an important role in the physical and psychological development of students. Through structured physical activities, students are not only trained to maintain fitness, but are also taught important values such as discipline, cooperation, and sportsmanship. However, in the midst of the development of the era and the implementation of the Independent Curriculum which provides more flexibility to teachers, PJOK learning faces various challenges, from design, implementation, to assessment. Lack of sports facilities, limited technology, and monotonous learning methods are the main factors that hinder student engagement. In addition, excessive administrative burdens, difficulties in assessing students' physical performance, and lack of flexible curriculum support also exacerbate the situation.

Article History

Submitted: 7 Oktober 2024

Accepted: 13 Oktober 2024

Published: 14 Oktober 2024

Key Words

Learning, Physical, Sports, Health, Facilities and Infrastructure

Abstrak (Indonesia)

Guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) menghadapi tantangan signifikan dalam era pendidikan abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, tuntutan keterampilan abad ke-21, serta perubahan pendekatan dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam konteks pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan penting dalam perkembangan fisik dan psikis siswa. Melalui kegiatan fisik yang terstruktur, siswa tidak hanya dilatih untuk menjaga kebugaran, tetapi juga diajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Namun, di tengah perkembangan zaman dan penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru, pembelajaran PJOK menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perancangan, implementasi, hingga penilaian. Kurangnya fasilitas olahraga, keterbatasan teknologi, dan metode pembelajaran yang monoton menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan siswa. Selain itu, beban administratif yang berlebihan, kesulitan dalam menilai performa fisik siswa, dan kurangnya dukungan kurikulum yang fleksibel juga turut memperburuk situasi ini.

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Oktober 2024

Accepted: 13 Oktober 2024

Published: 14 Oktober 2024

Kata Kunci

Pembelajaran, Jasmani, Olahraga, Kesehatan, Sarana dan Prasarana

Pendahuluan

Guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) menghadapi tantangan signifikan dalam era pendidikan abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, tuntutan keterampilan abad ke-21, serta perubahan pendekatan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru PJOK tidak hanya berperan sebagai pengajar keterampilan fisik, tetapi juga harus mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Pendidikan jasmani, yang dahulu berfokus pada keterampilan olahraga tradisional, kini dituntut

untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman, termasuk integrasi teknologi digital yang mendukung pembelajaran.

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dan berbasis proyek, guru PJOK harus memiliki fleksibilitas dalam menyusun aktivitas pembelajaran. Tantangan ini menuntut inovasi dalam memodifikasi permainan dan aktivitas fisik, serta penggunaan media digital seperti blog, video pembelajaran, dan aplikasi penilaian yang menarik minat siswa. Dengan semakin banyaknya sumber daya digital yang dapat digunakan, guru PJOK harus mengembangkan keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkannya secara efektif.

Selain itu, evaluasi terhadap kemampuan fisik siswa menjadi permasalahan tersendiri. Penilaian yang autentik dalam pembelajaran PJOK seringkali sulit dilakukan secara akurat, terutama karena keterbatasan alat dan metode tradisional. Teknologi digital, seperti aplikasi pemantauan kebugaran atau perangkat lunak asesmen berbasis video, dapat menjadi solusi, tetapi implementasinya memerlukan kompetensi dan pengelolaan yang baik dari guru.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana guru PJOK menghadapi tantangan ini, terutama dalam konteks penerapan teknologi, inovasi pembelajaran, dan adaptasi terhadap kurikulum baru. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai kendala dan strategi yang digunakan oleh guru PJOK akan memberikan wawasan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di abad ke-21.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam konteks pendidikan abad ke-21. Studi literatur ini akan melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber akademik, seperti jurnal penelitian, buku, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran PJOK, kurikulum pendidikan terbaru, serta inovasi dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam perkembangan fisik dan psikis siswa, karena melalui kegiatan fisik yang terstruktur, siswa tidak hanya dilatih untuk menjaga kebugaran, tetapi juga diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Namun, di tengah perkembangan zaman dan perubahan kurikulum, pembelajaran PJOK menghadapi berbagai tantangan, baik dalam perancangan, implementasi, hingga penilaian pembelajaran. Guru PJOK dituntut untuk tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga berinovasi dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, terutama dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam menentukan pendekatan yang sesuai. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK sangat beragam, mulai dari keterbatasan fasilitas hingga pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Di samping itu, mengelola keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik yang beragam serta memberikan penilaian yang objektif juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala yang ada serta mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang semakin kompleks.

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa kendala utama yang dihadapi guru PJOK dalam merancang pembelajaran, meliputi keterbatasan fasilitas dan sumber daya,

pemanfaatan teknologi, strategi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, penilaian objektif, serta penerapan Kurikulum Merdeka dalam mendukung inovasi pembelajaran. Pembahasan ini akan memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang yang ada, serta bagaimana guru PJOK dapat mengatasi berbagai hambatan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

1. Kendala dalam Merancang Pembelajaran PJOK

Keterbatasan fasilitas adalah kendala yang sering dihadapi oleh guru PJOK di berbagai sekolah di Indonesia. Fasilitas yang memadai, seperti lapangan olahraga, ruang indoor, peralatan untuk olahraga tim (misalnya bola, net, raket), dan sarana penunjang lainnya, sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar PJOK. Namun, realitanya, banyak sekolah yang hanya memiliki ruang terbuka yang tidak memadai atau tidak ada peralatan dasar untuk pelajaran olahraga.

Di daerah perkotaan, walaupun fasilitas mungkin lebih baik, masalah lainnya muncul, seperti keterbatasan waktu penggunaan fasilitas. Sering kali, fasilitas olahraga harus dibagi antara beberapa kelas atau bahkan dipakai bersama oleh beberapa sekolah. Ini mengakibatkan guru harus membuat penyesuaian dalam waktu pelaksanaan kelas, bahkan mungkin harus membatasi variasi aktivitas fisik yang diberikan kepada siswa.

Keterbatasan sumber daya juga meliputi keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif di tengah keterbatasan. Guru harus pandai memodifikasi aktivitas olahraga agar tetap menarik dan sesuai dengan fasilitas yang ada, tetapi sering kali hal ini menjadi tantangan yang besar.

Menurut Haryanto (2021), keterbatasan infrastruktur dan sumber daya ini tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran tetapi juga mengurangi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika fasilitas tidak mendukung, siswa cenderung merasa bosan atau tidak tertantang, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan fisik menurun.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PJOK

Di era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam mengembangkan pembelajaran PJOK yang lebih interaktif dan menarik. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi masih terbatas di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Teknologi seperti video tutorial, aplikasi fitness, platform e-learning, atau bahkan alat-alat seperti smartwatch yang dapat melacak performa fisik siswa, dapat menjadi solusi bagi guru PJOK untuk mengembangkan materi yang lebih kaya.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga untuk mendukung pemahaman teoretis tentang kesehatan dan kebugaran. Guru PJOK bisa memanfaatkan media video atau animasi untuk menjelaskan teknik-teknik olahraga tertentu, atau menggunakan aplikasi interaktif untuk melacak perkembangan fisik siswa secara lebih mendalam.

Menurut Mardiyah (2020), masih banyak guru PJOK yang merasa asing dengan teknologi, terutama karena kurangnya pelatihan dan pengetahuan mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PJOK. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan digital, di mana tidak semua guru dan siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Selain itu, tantangan lain adalah bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, terutama di bidang yang sangat praktis seperti pendidikan jasmani.

Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat merancang pembelajaran yang melibatkan video instruksi, simulasi, atau aktivitas fisik yang dipantau secara daring. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dari jarak jauh, terutama dalam situasi pandemi atau ketika sekolah menghadapi keterbatasan ruang dan waktu.

3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PJOK

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran PJOK adalah menjaga keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti kelas. Banyak siswa yang cenderung menganggap pelajaran PJOK hanya sebagai kesempatan untuk bermain-main tanpa memahami manfaat kesehatan yang sesungguhnya dari kegiatan fisik. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan yang dirancang.

Pendekatan yang lebih kreatif seperti *game-based learning* (pembelajaran berbasis permainan) atau *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek) bisa diterapkan untuk melibatkan siswa lebih jauh. Dengan menggunakan permainan, misalnya, siswa dapat diajak untuk bersaing secara sehat dalam kelompok, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan.

Penelitian Wulandari dan Susanto (2021) menyebutkan bahwa siswa cenderung lebih terlibat ketika pembelajaran dibuat lebih relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Misalnya, penggunaan aktivitas yang meniru permainan olahraga populer di kalangan siswa (seperti sepak bola, basket, atau futsal) lebih efektif daripada hanya berfokus pada teknik dasar yang membosankan. Variasi dalam metode pengajaran juga penting, karena monotonitas akan menurunkan motivasi siswa.

Guru juga dapat melibatkan siswa dalam perencanaan aktivitas olahraga. Misalnya, memberi siswa kesempatan untuk memilih jenis olahraga yang akan dipelajari atau memungkinkan mereka merancang permainan baru dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran.

4. Penilaian Objektif dalam Pembelajaran PJOK

Penilaian performa fisik dalam pembelajaran PJOK sering kali menjadi perdebatan, karena karakteristik setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan fisik dan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PJOK untuk mengembangkan metode penilaian yang objektif, adil, dan terstandarisasi.

Rubrik penilaian adalah salah satu cara yang sangat efektif dalam memastikan bahwa setiap siswa dinilai secara objektif berdasarkan kriteria yang jelas. Rubrik ini dapat mencakup berbagai aspek seperti kecepatan, ketahanan, koordinasi motorik, keterampilan teknis, dan kerja sama tim. Dengan menggunakan rubrik, guru dapat menghindari penilaian yang bersifat subjektif atau terlalu fokus pada aspek-aspek fisik tertentu.

Penelitian Prasetyo (2020) menyarankan agar rubrik yang digunakan dalam pembelajaran PJOK tidak hanya fokus pada keterampilan fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti sikap siswa dalam kerja sama tim, disiplin, dan usaha. Hal ini penting karena pendidikan jasmani bukan hanya tentang kemampuan fisik, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka melalui olahraga.

Dengan menggunakan rubrik, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada siswa tentang apa yang perlu mereka tingkatkan dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan yang lebih baik dalam kegiatan fisik.

5. Peran Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Inovasi Pembelajaran PJOK

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam konteks PJOK, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam hal metode pengajaran dan asesmen.

Salah satu prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam PJOK, ini berarti guru dapat merancang pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas fisik. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merancang dan mengelola

turnamen olahraga kecil di sekolah, yang tidak hanya melibatkan mereka secara fisik tetapi juga mengembangkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan.

Namun, menurut Wibowo (2022), meskipun fleksibilitas ini memberikan banyak peluang, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan infrastruktur pendukung. Banyak guru yang masih merasa belum siap dengan perubahan ini, dan mereka memerlukan lebih banyak pelatihan untuk bisa memanfaatkan kebebasan ini secara optimal. Selain itu, infrastruktur sekolah juga harus mendukung agar pembelajaran inovatif ini dapat terlaksana dengan baik

Simpulan

Dari analisis permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) dalam merancang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa berbagai tantangan signifikan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kurangnya fasilitas olahraga, keterbatasan teknologi, dan metode pembelajaran yang monoton menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan siswa. Selain itu, beban administratif yang berlebihan, kesulitan dalam menilai performa fisik siswa, dan kurangnya dukungan kurikulum yang fleksibel juga turut memperburuk situasi ini. Motivasi siswa yang rendah dan pengelolaan kelas yang sulit semakin memperkuat tantangan ini, sementara minimnya materi pembelajaran yang menarik membuat proses belajar menjadi kurang dinamis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, perlu ada perhatian serius terhadap semua aspek ini agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada para dosen Penjas yang telah berbagi wawasan dan pengalaman berharga terkait tantangan yang mereka hadapi dalam merancang pembelajaran. Informasi yang mereka sampaikan sangat membantu dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses pengumpulan data berlangsung.

Referensi

- Haryanto, R. (2021). Peningkatan Minat Siswa dalam Olahraga melalui Penyediaan Fasilitas yang Memadai. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 15(2), 123-134.
- Mardiyah, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 210-225.
- Wulandari, A., & Susanto, Y. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(4), 456-467.
- Prasetyo, H. (2020). Pengembangan Rubrik Penilaian untuk Asesmen Autentik di Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 12(1), 45-56.
- Wibowo, R. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PJOK: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 167-178.